

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penggerak utama yang mempunyai tiga peranan penting dalam perekonomian di Indonesia yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pertama, jumlah UMKM banyak dan melingkupi setiap sektor ekonomi. Kedua, UMKM membuka lapangan pekerjaan. Ketiga, tingkat pendapatan nasional di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan UMKM yang memberikan kontribusi yang besar.

Menurut Utari, (2014) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Pembangunan usaha kecil merupakan pergerakan pembangunan nasional. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diupayakan agar dapat menjangkau dan merata sampai daerah pedesaan.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, para pengusaha UMKM sering menghadapi masalah-masalah yang dapat menghambat kegiatan produktifnya. Pada umumnya masalah yang dihadapi UMKM yaitu kurangnya modal yang dimiliki pengusaha UMKM, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang UMKM, serta kurangnya pengetahuan tentang pemasaran. Lumintang, et al, (2015).

Pada Tabel 1.1 terdapat jumlah usaha kuliner di kota Sawahlunto sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM Kuliner di kota Sawahlunto

No	Kecamatan	Usaha Kuliner
1	Silungkang	34
2	Lembah Segar	16
3	Barangin	15
4	Talawi	15
Total		80

Sumber : Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Sawahlunto

Dapat dilihat pada tabel 1.1 terdapat UMKM Kuliner pada kecamatan Silungkang berjumlah 34 usaha, kecamatan Lembah Segar berjumlah 16 usaha, kecamatan Barangin berjumlah 15 usaha dan kecamatan Talawi berjumlah 15 usaha kuliner. Total jumlah UMKM kuliner di Kota Sawahlunto 80 usaha

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha seperti home

industri yang sedang beroperasi. Hal itu biasanya di ukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah terjadinya proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan. Meta Trisnawati, (2013).

Salah satu pendapatan masyarakat kota Sawahlunto berasal dari UMKM sektor kuliner. dapat dilihat pada tabel 1.2 pendapatan per hari UMKM kuliner di kota Sawahlunto.

Tabel 1. 2
Pendapatan Per Hari UMKM Sektor Kuliner Di Kota Sawahlunto Tahun 2023

No	Nama	Produk Kuliner	Pendapatan Bersih
1	Alyos Kopi	Aneka Kopi	800000
2	Rumah Makan Bunda	Rendang	750000
3	Rumah Makan Rahmat	Aneka jenis Sambal	750000
4	Pondok Salero	Aneka jenis sambal	800000
5	Sate TB	Sate Daging	750000
6	Rumah Makan Bunda	Makanan Padeh di Bakar	850000
7	Warung Sup / Soto Atiak Dinal	Soto Minang	1050000
8	Rumah Makan Dendeng Balado	Dendeng Lado Hijau& Lado Merah	350000
9	Sate Desi Kumbayau	Sate Daging	500000
10	Rumah Makan Tiga Saudara	Aneka jenis Sambal	750000
11	Rumah Makan Anugerah	Aneka jenis sambal	550000
12	Rumah Makan Kito Juo	Aneka jenis Sambal	900000
13	Rumah Makan Nikmat	Aneka jenis sambal	300000
14	Rumah Makan Evi Tamala	Aneka jenis Sambal	450000
15	Pondok Steak Qoshif	Steak Daging dan Ayam	800000
16	Soto Pak Ujang	Soto Ayam	550000
17	Ampera Dua Putra	Aneka jenis Sambal	400000
18	Rumah Makan Ampera Simpang	Aneka jenis sambal	725000
19	Soto Amanda	Soto Paru	800000
20	Rumah Makan Jariang Batokok	Gulai jariang dan jariang batokok	650000

Sumber: PraSurvei (2023)

Dapat dilihat pada tabel 1.2 terdapat pendapatan per hari UMKM Sektor Kuliner Di Kota Sawahlunto Tahun 2023. Pendapatan per hari tertinggi yang dihasilkan terdapat pada Warung Sup / Soto Atiak Dinal Rp1050000 per hari . Pendapatan per hari terendah yang dihasilkan terdapat pada Rumah Makan Nikmat sebesar Rp 300000 per hari.

Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha. Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugraha (2011) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja, pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya Zhou Gideon, (2013).

Menurut Dewi, (2021) Biaya Produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dapat dikatakan bahwa biaya produksi sebagai penentu besarnya harga jual dari suatu produk yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Jika biaya produksi semakin rendah maka laba yang akan didapat semakin tinggi. Dalam memilih sampai dengan memutuskan untuk membeli, konsumen dipengaruhi oleh harga jual. Semakin tinggi harga jual apabila sesuai dengan manfaat yang diterima oleh konsumen, mereka akan tertarik untuk mengkonsumsi produk yang ditawarkan

tersebut. Harga merupakan sejumlah rupiah yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Harga jual akan mempengaruhi tingkat pendapatan suatu perusahaan dan juga dapat meningkatkan taraf hidup usaha yang telah dijalankan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual adalah biaya dan taksiran laba atau keuntungan yang diharapkan perusahaan. Metode penentuan harga jual yang didasarkan atau berorientasi pada biaya, adalah *cost plus pricing method*. Metode ini memperhitungkan biaya penuh dan taksiran laba yang diharapkan perusahaan, dalam menentukan harga jual Moniung et, al., (2020).

Menurut Kotler (2001), pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibebankan ke suatu produk atau layanan jasa. Artinya, harga adalah jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi memiliki atau mendapatkan keuntungan dari sebuah produk barang atau jasa.

Tenaga kerja menurut Mahardika, (2018) adalah semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota-anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti mencoba untuk meneliti salah satu pengusaha UMKM pada sektor kuliner Pondok Steak Qoshif, dimana usaha kulinernya tersebut mengalami penurunan pendapatan. Penurunan tersebut terjadi karena penurunan faktor produksi yaitu seperti modal, biaya produksi dan tenaga kerja. Data penurunan faktor produksi tersebut berdasarkan hasil wawancara dari pemilik usaha kuliner yang terletak di kecamatan Talawi Kota Sawahlunto:

“Masalah yang sering dihadapi yaitu modal dan biaya produksi dimana pelaku usaha kekurangan modal dan biaya produksi dalam proses produksi, usaha ini merupakan milik pribadi dan tidak ada peran siapapun, apabila kekurangan modal maka akan meminjam ke koperasi karena urusan yang lebih mudah.”

(Wawancara, 5 Maret 2023)

Berdasarkan pembahasan dan fenomena masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Harga Produk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner Di Kota Sawahlunto”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada sektor kuliner di kota Sawahlunto?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada sektor kuliner di kota Sawahlunto?
3. Apakah harga produk berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada sektor kuliner di kota Sawahlunto?
4. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada sektor kuliner di kota Sawahlunto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM pada sektor kuliner di kota Sawahlunto.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM pada sektor kuliner di kota Sawahlunto.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga produk terhadap pendapatan UMKM pada sektor kuliner di kota Sawahlunto.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM pada sektor kuliner di kota Sawahlunto.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Harga Produk, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner Di kota Sawahlunto.

2. Bagi Pengusaha

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pengusaha dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya